

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 4	Edition: Juni 2021 - September 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 21 September 2021	Revised: -----	Accepted: 27 September 2021

**EDUKASI TENTANG PEMAKAIAN DISPOSIBLE DIAPERS DENGAN  
KEJADIAN RUAM POPOK PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI  
USIA 0-12 BULAN**

**Education about the use of disposable diapers with the event of diaper rash in mothers  
who have babies aged 0-12 months**

**Aldian Waruwu<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Aswani<sup>3</sup>, Egi Nabila<sup>4</sup>, Kristin Natalia<sup>5</sup>**

Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : [aldian@gmail.com](mailto:aldian@gmail.com), [susilawati@gmail.com](mailto:susilawati@gmail.com), [aswani@gmail.com](mailto:aswani@gmail.com), [egi.nabila@gmail.com](mailto:egi.nabila@gmail.com),  
[kristin.desember28@gmail.com](mailto:kristin.desember28@gmail.com)

**ABSTRACT**

*One of the causes of diaper rash (diaper rash) is when the mother does not immediately change the baby's full diaper. This causes redness of the baby's skin, moist and when rubbed it can cause skin irritation. The purpose of this education is to guide and teach mothers who have babies to know how to use diapers properly and correctly so that babies do not get diaper rash. This education is analytic in nature with a cross sectional research design with a sample of 15 infants taken using a purposive sampling technique. Data analysis used bivariate analysis with chi-square test statistical test. The results can be seen that from 15 respondents, most of the babies who wore disposable diapers were 9 people (60.0%) who had diaper rash as many as 8 people (53.3%) and 1 person (6.7%) who did not have diaper rash. ) while 6 people (40.0%) did not wear disposable diapers, and 6 people did not have diaper rash (40.0%). Based on the results of the Chi-square test statistical analysis obtained p value <0.05, which means that there is a significant relationship between the use of disposable diapers and the incidence of diaper It is hoped that mothers who have babies can pay more attention to the condition of the baby's diaper, if it is full, it should be replaced with a new diaper and clean the baby's skin after urinating or defecating.*

**Keywords:** *The use of disposable diapers, the incidence of diaper rash*

**ABSTRAK**

*Salah satu yang menyebabkan terjadinya Diaper rash (ruam popok) adalah ketika ibu tidak segera mengganti popok bayi yang sudah penuh. hal ini menyebabkan timbulnya kemerahan pada kulit bayi, lembab dan apabila tergesek maka dapat menimbulkan iritasi kulit. Tujuan edukasi ini adalah untuk membimbing dan mengajari ibu-ibu yang memiliki bayi agar dapat mengetahui bagaimana cara pemakaian diapers yang baik dan benar agar bayi tidak mengalami ruam popok. edukasi ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dengan sampel sebanyak 15 bayi yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan analisa bivariat dengan uji statistik uji chi-square. Hasil dapat diketahui bahwa dari 15 responden sebagian besar bayi yang memakai disposable diapers sebanyak 9 orang (60,0%) yang mengalami ruam popok sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang tidak mengalami ruam popok adalah 1 orang (6,7 %) sedangkan bayi yang tidak memakai disposable diapers sebanyak 6 orang (40,0%), Dan yang tidak mengalami ruam popok sebanyak 6 orang (40,0%). Berdasarkan hasil analisis statistik uji Chi-square diperoleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemakaian disposable diapers dengan kejadian ruam popok. diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi agar dapat memperhatikan lagi keadaan popok bayi, jika sudah penuh sebaiknya diganti dengan popok yang baru dan membersihkan kulit bayi setelah BAK atau BAB.*

**Kata kunci :** *Pemakaian disposable diapers, kejadian ruam popok*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu yang menyebabkan terjadinya Diaper rash (ruam popok) adalah ketika ibu tidak segera mengganti popok bayi yang sudah penuh. hal ini menyebabkan timbulnya kemerahan pada kulit bayi, lembab dan apabila tergesek maka dapat menimbulkan iritasi kulit (Firdaus, 2011).

Menurut WHO tahun 2012 menyebutkan bahwa bayi lahir di dunia dengan ruam popok sangat tinggi di rentang usia 0-12 bulan mencapai 7-35% sebanyak 25 % dari 6.840.507 ( Frilasari, 2016).

Jika insidensi ruam popok ini tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan bayi sulit untuk tidur, terhambatnya proses menyusui sehingga menyebabkan berat badan bayi menurun (Handy, 2011).

Ruam popok ini dapat dicegah dengan cara ibu harus rajin membersihkan kulit bayi ketika bayi selesai BAK ataupun BAB. selain itu ibu yang memiliki bayi juga harus mengganti popok jika sudah penuh. (Sitompul, 2014).

## 2. METODE

Edukasi ini bersifat analitik yang bertujuan untuk mengedukasi ibu cara bagaimana dalam Pemakaian Diapers agar bayi tidak mengalami iritasi kulit. Edukasi ini dilaksanakan di Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang pada pada bulan September 2021. Jumlah responden dalam edukasi ini 15 responden.

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pemakaian Disposable Diapers Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

No	Pemakaian	f	%
1.	Pemakai disposable diapers	9	60,0
2.	Tidak pemakai disposable diapers	6	40,0
	Jumlah	15	100

## 4. PEMBAHASAN

Dari 15 responden yang telah diedukasi ternyata 9 bayi disposable diapers dan 6 orang bayi tidak menggunakan disposable diapers.

Ketika bayi terlalu lama memakai popok dapat mengakibatkan kulit lembab, memudahkan timbulnya jamur. untuk itu ibu-ibu yang memiliki bayi harus cekatan dalam memeriksanya (Susanti, 2013)

Berdasarkan hasil edukasi ini dapat diketahui bahwa dari 15 responden, mayoritas kejadian ruam popok sebanyak 8 orang (53,3%) dan minoritas tidak ruam popok sebanyak 7 orang (46,7%).

Menurut asumsi pelaksana edukasi ini bahwa pemakaian disposable diapers akan dapat memicu kejadian ruam popok jika pemakaiannya tidak benar pada bayi usia 0-12 bulan. Lamanya mengganti popok bayi yang sudah basah mengakibatkan bokong bayi mengalami kemerahan yang mengakibatkan ruam popok.

Edukasi ini di dukung oleh penelitian Ullya, dkk, 2018. yang menyebutkan bahwa pemakaian diapers dengan ruam popok sebesar 0,031 dan Prevalence Ratio (PR) 0,220.

## 5. KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa dari 15 responden, mayoritas pemakai disposable diapers sebanyak 9 orang (60,0%) dan minoritas Tidak pemakai disposable diapers sebanyak 6 orang (40,0%)..
2. Diketahui bahwa dari 15 responden, mayoritas kejadian ruam popok sebanyak 8 orang (53,3%) dan minoritas tidak ruam popok sebanyak 7 orang (46,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pemakaian disposable diapers dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. Dimana dari hasil uji statistik yang menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi agar dapat memperhatikan lagi keadaan popok bayi, jika sudah penuh sebaiknya diganti dengan popok yang baru dan membersihkan kulit bayi setelah BAK atau BAB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwienda, 2014, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah Untuk Bidan, Deepublish, Yogyakarta
- Firdaus, 2011, Asuhan Kebidanan Pada Neonatus “A” umur 15 hari dengan Diaper Rush, <http://eprints.unipdu.ac.id>
- Frilasari, 2016, Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I, Deepublish, Yogyakarta
- Handy, 2011, Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir, Stiletto Book, Yogyakarta
- Sitompul, 2014. Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- Susanti, 2013. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ullyya, dkk, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rush Pada Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng Kecamatan Bontotiro Akper Bulukumba : Bulukumba